

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Jepang merupakan negara pemimpin Asia Timur yang menaruh perhatian khusus terhadap dinamika keamanan di kawasan. Sejak terikat konstitusi pada tahun 1992, Jepang menyerahkan urusan militernya kepada Pangkalan Militer Amerika Serikat. Payung Militer AS ini dianggap tidak cukup efektif untuk mengatasi kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakatnya atas ancaman regional khususnya dari Korea Utara. Korea Utara yang secara terang-terangan melakukan uji coba nuklir cukup menggemparkan dunia internasional dan diwaspadai sebagai sebuah ancaman bagi kawasan. Jepang yang terikat dengan konstitusi sebagai negara pecinta damai dan dilarang melakukan pengembangan militer nasionalnya cukup dilematis menghadapi ancaman dari Korea Utara ini.

Menyikapi ancaman yang dating dari Korea Utara, Jepang dengan menggunakan konsep *Strategy*, menetapkan strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi ancaman dari Korea Utara tanpa melanggar konstitusi. Berangkat dari konsep *Early Warning System* sebagai pendukung sistem pertahanan yakni diciptakannya sebuah perangkat atau sistem peringatan dini oleh Jepang yang bernama J-Alert. J-Alert ini merupakan perangkat sebagai sebuah implementasi dari konsep *Early Warning Defense System*.

Perangkat ini dicanangkan oleh Pemerintah Jepang guna melindungi masyarakatnya dari kemungkinan bahaya yang ditimbulkan oleh peluncuran rudal yang melewati konstitusi Jepang dengan cara memberikan instruksi kepada khalayak umum. Kehadiran perangkat ini disambut baik oleh masyarakat dan juga telah terbukti keoptimalan kerjanya saat

Korea Utara melakukan peluncuran rudalnya. Sistem J-Alert dalam waktu kurang lebih 20 detik dari waktu peluncuran rudal oleh Korea Utara secara otomatis memberikan informasi dan instruksi kepada masyarakat Jepang.